

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Supervisi Klinis untuk Peningkatan Kinerja Profesional Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Talang Jaya

Eko Tranmiyati^{1*}, Dessy Wardiah², Nur Ahyani³

^{1,2,3}Magister Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ekotranmiyati85@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4559-4567

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.2434>

Article History:

Received: Juni 06, 2026

Revised: Juli 12, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study aims to describe and analyze the principal's role in clinical supervision management as an effort to improve the professional performance of teachers at SD Negeri 2 Talang Jaya. The focus of this research examines management functions including planning, organizing, implementing, and evaluating clinical supervision. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed data reduction, data display, and verification techniques to ensure the validity of the findings. The results show that: (1) Planning: The principal develops an annual supervision program by involving teachers in determining the specific skill focus to be improved; (2) Organizing: The principal delegates tasks to senior teachers as peer supervisors and distributes assessment instruments and implementation schedules transparently to create a systematic workflow; (3) Implementation: Clinical supervision is carried out through objective classroom observations, where the principal records instructional facts without being judgmental; (4) Evaluation: Feedback meetings are held to analyze observation data, provide reinforcement, and develop follow-up plans for teacher professional development.*

Keywords : *Principal, Organizing, Clinical Supervision, Teacher Professional Performance*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kinerja profesional guru di SD Negeri 2 Talang Jaya. Fokus penelitian ini mengkaji fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi supervisi klinis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan: Kepala sekolah menyusun program tahunan supervisi dengan melibatkan guru dalam menentukan fokus keterampilan yang ingin diperbaiki; (2) Pengorganisasian: Kepala sekolah melakukan

pembagian tugas kepada guru senior sebagai teman sejawat (peer supervision) dan mendistribusikan instrumen penilaian serta jadwal pelaksanaan secara transparan untuk menciptakan alur kerja yang sistematis ; (3) Pelaksanaan: Supervisi klinis dilaksanakan melalui observasi kelas yang objektif, di mana kepala sekolah mencatat fakta-fakta instruksional tanpa bersifat menghakimi ; (4) Evaluasi: Pertemuan balikan dilakukan untuk menganalisis data observasi, memberikan penguatan (reinforcement), dan menyusun rencana tindak lanjut pengembangan profesi guru.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Pengorganisasian, Supervisi Klinis, Kinerja Profesional Guru

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, melainkan aktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, adaptif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi isu strategis yang terus diperhatikan dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala sekolah tidak hanya bertugas dalam manajemen administratif, tetapi juga memikul tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Supervisi akademik, khususnya supervisi klinis, merupakan pendekatan pembinaan guru yang bersifat langsung, dialogis, objektif, dan berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara nyata. Berbeda dengan supervisi konvensional yang cenderung bersifat otoritatif dan evaluatif, supervisi klinis menekankan kolaborasi, analisis mendalam terhadap proses belajar mengajar, serta refleksi terstruktur melalui tahapan konferensi awal, observasi kelas, dan konferensi balikan sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan, strategi mengajar, kemampuan manajerial kelas, dan evaluasi pembelajaran guru secara signifikan.

Wardhana dan Trihantoyo (2024) menegaskan bahwa supervisi klinis memberikan ruang bagi guru untuk memahami kelemahannya melalui data objektif hasil observasi, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Sementara Firdaus dan Yoseptry (2025) menyatakan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kegiatan supervisi dalam manajemen sekolah. Namun demikian, implementasi supervisi klinis di sekolah dasar sering kali belum efektif karena berbagai alasan. Beberapa kepala sekolah masih memposisikan supervisi sebagai kegiatan formalitas untuk memenuhi tuntutan administrasi, bukan sebagai strategi pembinaan profesional yang berkelanjutan. Guru pun kadang menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian yang menegangkan, bukan sebagai proses pembinaan yang mendukung pengembangan diri. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan waktu, beban administratif kepala sekolah, kurangnya pemahaman tentang tahapan supervisi klinis, serta minimnya budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

SD Negeri 2 Talang Jaya sebagai salah satu sekolah dasar negeri juga menghadapi tantangan serupa. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, belum banyak kajian mendalam yang mengungkap bagaimana kepala sekolah mengelola supervisi klinis dalam konteks nyata di lapangan. Pemahaman mengenai manajemen supervisi klinis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi sangat penting untuk memastikan proses supervisi berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru kelas. Penelitian ini menjadi relevan karena memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan peran strategisnya dalam manajemen supervisi klinis, serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi pada perbaikan kinerja profesional guru kelas. Selain itu, kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model supervisi yang lebih humanis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam menganalisis sekolah dalam manajemen supervisi klinis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, serta evaluasi supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kinerja profesional guru kelas di SD Negeri 2 Talang Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam manajemen supervisi klinis dan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja profesional guru kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Talang Jaya, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, pada Januari–Maret 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah sebagai informan utama dan enam guru kelas sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi klinis. Prosedur penelitian meliputi identifikasi awal program supervisi, koordinasi dengan informan, pengamatan terhadap tahapan perencanaan, pelaksanaan, konferensi balikan, dan tindak lanjut supervisi, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian serta interpretasi data untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran kepala sekolah dan perubahan kinerja profesional guru.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar telaah dokumen yang mencakup program supervisi, jadwal supervisi, instrumen observasi kelas, hasil penilaian, catatan umpan balik, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi dilakukan dengan menyeleksi, mengodekan, dan mengategorikan data sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antardata. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Talang Jaya Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam manajemen supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja profesional guru kelas. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen supervisi klinis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi klinis. Supervisi klinis yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Talang Jaya dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah dalam Merencanakan Supervisi Klinis di SD Negeri 2 Talang Jaya

Peran kepala sekolah di SD Negeri 2 Talang Jaya dalam merencanakan supervisi klinis merupakan fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu instruksional yang berbasis pada hubungan kolegial dan kolaboratif. Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang menginisiasi pertemuan awal dengan guru untuk menciptakan suasana dialogis yang terbuka, sehingga mampu mengikis kesan intimidatif dari proses supervisi. Fokus utama kepala sekolah adalah membangun kesepakatan bersama mengenai sasaran observasi yang spesifik, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional masing-masing guru, baik itu terkait manajemen kelas maupun inovasi metode pembelajaran.

Kepala sekolah berperan sebagai analis strategis yang bertugas memetakan instrumen observasi yang relevan serta menentukan jadwal pelaksanaan yang efektif tanpa mengganggu stabilitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain itu kepala sekolah juga memastikan bahwa supervisi klinis bukan sekadar pemenuhan beban administrasi, melainkan sebuah proses pendampingan yang terukur untuk mengidentifikasi tantangan di kelas secara dini. Perencanaan supervisi klinis yang disusun oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Talang Jaya mencakup lima tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah identifikasi dan pemetaan berbasis data, yang

dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan tingkat kompetensi guru secara objektif sebagai dasar penyusunan program supervisi. Tahap kedua adalah peningkatan kompetensi profesional melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, diskusi, dan pengembangan kemampuan pedagogik sesuai kebutuhan guru. Tahap ketiga berupa pendampingan klinis dan supervisi akademik yang dilaksanakan secara terarah melalui observasi pembelajaran, konferensi balikan, serta pemberian umpan balik untuk memperbaiki praktik mengajar. Tahap keempat adalah penguatan motivasi dan budaya kerja melalui pemberian dukungan, penghargaan, komunikasi terbuka, dan pembiasaan kerja profesional yang kolaboratif. Tahap kelima adalah pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai perkembangan kinerja guru, efektivitas program supervisi, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar peningkatan kompetensi profesional dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan supervise klinis di SD Negeri 2 Talang Jaya, merupakan langkah krusial yang berfungsi sebagai fondasi peningkatan kinerja profesional guru. Merujuk pada pemikiran (Nurussalam dan Muharramah, 2025) serta (Hanafiah dkk, 2022), perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif berupa penyusunan jadwal dan instrumen, tetapi juga merupakan proses manajerial strategis yang mencakup penetapan tujuan yang spesifik dan fokus pada perbaikan pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah berperan sebagai manajer instruksional yang harus mampu memetakan kebutuhan guru kelas secara individual, mengingat karakteristik guru SD yang bersifat generalis memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan guru mata pelajaran di jenjang menengah seperti yang digambarkan dalam studi (Muhammad Arman dkk, 2025). Pada akhirnya, perencanaan yang matang ini menjadi katalisator bagi terciptanya lingkungan belajar yang optimal dan berorientasi pada hasil nyata (*output*) pembelajaran siswa di sekolah.

Kepala Sekolah Mengorganisasikan Manajemen Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Kelas

Kepala Sekolah Mengorganisasikan Manajemen Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Kelas adalah sebuah proses kepemimpinan instruksional yang sistematis, di mana kepala sekolah mengatur dan mengarahkan rangkaian bantuan profesional secara kolaboratif melalui siklus pertemuan awal, observasi kelas yang objektif, dan pertemuan balikan yang konstruktif. Melalui pengorganisasian yang terstruktur ini, fokus utama diarahkan pada perbaikan perilaku mengajar guru secara spesifik dan mendalam berdasarkan data faktual di lapangan, sehingga tercipta peningkatan kompetensi pedagogik dan kesadaran profesional guru kelas dalam menghadirkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik. Langkah-langkah Kepala sekolah mengorganisasikan manajemen supervise klinis dalam Upaya meningkatkan kinerja profesional guru kelas melalui supervisi klinis dilaksanakan dalam lima tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu penetapan tujuan supervisi, identifikasi kebutuhan guru, serta penyusunan jadwal dan instrumen yang akan digunakan. Tahap kedua adalah pertemuan awal (*pre-observation conference*) yang bertujuan membangun kesepahaman antara kepala sekolah dan guru mengenai fokus, tujuan, serta aspek pembelajaran yang akan diamati. Tahap ketiga adalah observasi kelas (*observation*), yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh data objektif mengenai praktik mengajar guru. Tahap keempat adalah pertemuan balikan (*post-observation conference*), yang dilakukan untuk mendiskusikan hasil observasi, mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki, serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Tahap kelima adalah tindak lanjut dan evaluasi (*follow-up*), yaitu pelaksanaan pembinaan lanjutan, pemantauan perkembangan guru, serta penilaian terhadap perubahan kinerja profesional setelah supervisi dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen supervisi klinis yang diorganisasikan oleh kepala sekolah merupakan instrumen manajerial krusial yang berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan sintesis berbagai kajian terkini, efektivitas supervisi ini berakar pada siklus prosedural yang sistematis, mulai dari perencanaan (pra-observasi), pelaksanaan pengamatan kelas, hingga pertemuan balikan yang bersifat reflektif. Temuan dari (Nurussalam dan Muharramah serta M. Yunus, 2025) menegaskan bahwa tahapan

yang terstruktur ini tidak hanya memperbaiki keterampilan mengajar secara teknis, tetapi juga membangun hubungan profesional yang kolegial antara kepala sekolah dan guru. Melalui pendampingan yang intensif, guru kelas di tingkat sekolah dasar mendapatkan ruang untuk mengevaluasi praktik pedagogiknya, yang pada gilirannya berdampak signifikan pada peningkatan kinerja profesional mereka secara nyata di dalam kelas.

Peran kepala sekolah dalam manajemen supervisi ini telah bertransformasi dari sekadar pengawas administratif menjadi seorang mentor yang menggunakan teknik *coaching*. (AG Ulun, 2025) dan (Arbain, 2025), integrasi antara supervisi klinis dengan dialog reflektif mampu mendorong inovasi pembelajaran dan keterbukaan psikologis guru. Hal ini sangat relevan bagi guru kelas di jenjang SD yang dituntut memiliki kompetensi generalis dalam mengelola dinamika kelas dan kurikulum. pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam mengelola supervisi ini terbukti memberikan kontribusi besar terhadap disiplin dan motivasi kerja guru. Dengan demikian, manajemen supervisi klinis bukan lagi sekadar pemenuhan formalitas tahunan, melainkan telah menjadi budaya pengembangan profesional berkelanjutan yang esensial dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 2 Talang Jaya

Pelaksanaan supervisi klinis oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Talang Jaya merupakan sebuah proses bimbingan profesional yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan demokratis untuk meningkatkan kualitas instruksional guru di dalam kelas. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan tatap muka yang intensif, di mana Kepala Sekolah berperan sebagai mitra guru dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah nyata yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui siklus yang terstruktur mulai dari pertemuan pra-observasi untuk menentukan fokus keterampilan, observasi kelas yang objektif, hingga pertemuan balikan yang reflektif supervisi klinis ini bertujuan untuk mengubah perilaku mengajar guru ke arah yang lebih efektif dan inovatif. Dengan adanya pendekatan yang humanis ini, pelaksanaan supervisi bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan sebuah upaya berkelanjutan untuk menciptakan budaya mutu pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa.

Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Talang Jaya dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pertemuan awal atau pra-observasi, yang bertujuan membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan guru sekaligus menyepakati fokus pengamatan agar proses supervisi tidak dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian yang menghakimi. Tahap kedua adalah observasi pembelajaran, yaitu kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru di dalam kelas tanpa menginterupsi jalannya proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran secara alami. Tahap ketiga adalah pertemuan balikan atau pasca-observasi, yang dilaksanakan segera setelah kegiatan observasi, paling lambat 24 jam setelahnya, agar hasil pengamatan masih dapat dibahas secara akurat. Pada tahap ini, kepala sekolah dan guru mendiskusikan temuan observasi, mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki, serta menyusun langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi klinis oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Talang Jaya merupakan instrumen manajerial krusial yang berfungsi sebagai katalisator peningkatan kinerja profesional guru. Menurut (Nurussalam dan Muharramah), supervisi ini harus dijalankan melalui siklus sistematis yang mencakup pertemuan pra-observasi, observasi kelas, dan pertemuan balikan untuk menciptakan perubahan perilaku mengajar secara langsung. Di tingkat sekolah dasar, efektivitas supervisi klinis sangat bergantung pada pendekatan kolegial yang bersifat personal dan kolaboratif, sebagaimana ditekankan dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, sehingga guru merasa nyaman untuk merefleksikan kelemahannya tanpa merasa dihakimi.

Integrasi teknik *coaching* dalam tahap pasca-observasi, seperti yang dikaji oleh (Adhyatnika Geusan Ulun, 2025), menjadi pembeda utama yang mendorong dialog reflektif dan kemandirian guru dalam mencari solusi pedagogik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nur Ahyani, 2025)

yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui pengawasan yang terstruktur memiliki pengaruh signifikan hingga 74,5% terhadap disiplin dan motivasi kerja guru. Di SD Negeri 2 Talang Jaya, manajemen supervisi klinis ini tidak hanya bertujuan untuk pemenuhan administrasi rutin, tetapi lebih spesifik pada penguatan kompetensi guru kelas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi guna menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21. Pada akhirnya, keberhasilan supervisi klinis di SD Negeri 2 Talang Jaya terletak pada peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekaligus edukator yang mampu mengubah hasil observasi menjadi program pengembangan berkelanjutan. Dengan memfokuskan pada kinerja riil di kelas dan mengatasi hambatan psikologis guru, supervisi klinis di sekolah ini diharapkan mampu menghasilkan output pembelajaran yang lebih berkualitas dan menciptakan budaya mutu yang konsisten di tingkat sekolah dasar.

Bentuk Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Klinis yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas

Evaluasi supervisi klinis merupakan proses penilaian sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan observasi kelas untuk mengukur sejauh mana guru kelas telah mencapai kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Dalam praktiknya, evaluasi ini dilaksanakan melalui diskusi reflektif atau pertemuan pasca-observasi, di mana kepala sekolah dan guru duduk bersama untuk menganalisis data objektif hasil pengajaran. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi guru agar mampu mengenali kekuatan serta kelemahan dalam metode mengajar yang telah diterapkan di depan siswa.

Sebagai kelanjutannya, tindak lanjut supervisi klinis adalah langkah konkret yang diambil kepala sekolah untuk memastikan adanya perbaikan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Bentuk tindak lanjut ini dapat berupa pembinaan langsung melalui bimbingan teknis, pemberian kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, hingga kegiatan peer coaching atau pendampingan sejawat dengan guru senior. Melalui tindak lanjut yang tepat sasaran, kepala sekolah tidak hanya memberikan solusi atas kendala yang dihadapi guru kelas, tetapi juga memberikan penguatan dan apresiasi bagi praktik-praktik baik yang telah ditemukan, sehingga tercipta budaya pengembangan profesionalisme yang sehat di lingkungan sekolah.

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru kelas dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi hasil supervisi, yaitu kepala sekolah mengolah dan menelaah data hasil observasi pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta aspek yang perlu diperbaiki sebelum dilakukan pembahasan bersama guru. Tahap kedua adalah pertemuan balikan (*feedback session*), yang menjadi inti proses evaluasi melalui dialog terbuka dan konstruktif antara kepala sekolah dan guru mengenai temuan hasil supervisi. Tahap ketiga adalah perencanaan tindak lanjut (*follow-up*), yang bertujuan memastikan hasil supervisi tidak berhenti pada pencatatan administratif, tetapi diterjemahkan ke dalam langkah perbaikan nyata, seperti pembinaan, pendampingan, pelatihan, atau supervisi lanjutan sesuai kebutuhan guru. Tahap terakhir adalah pelaporan dan dokumentasi, yaitu pengarsipan seluruh proses supervisi, hasil evaluasi, umpan balik, dan rencana tindak lanjut sebagai bagian dari rekam jejak profesional guru serta bahan pemantauan perkembangan kinerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi evaluasi dalam supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap guru kelas dilakukan melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif yang mengutamakan dialog konstruktif. Proses evaluasi ini secara spesifik membedah kesenjangan antara perencanaan dan realitas instruksional, serta mengukur penguatan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian sebagaimana ditegaskan dalam temuan (M. Yunus dkk, 2025). Selain itu, aspek inovasi berbasis teknologi juga menjadi indikator evaluasi penting guna memastikan guru mampu menghadapi dinamika pendidikan modern, yang menurut (A. Arbain dkk, 2025), sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut diwujudkan dalam strategi pengembangan profesi yang berkelanjutan dan terukur. Merujuk pada penelitian (Nurussalam dan Muharramah) serta

(Hanafiah dkk, 2022), tindak lanjut dilaksanakan melalui pembinaan yang lebih spesifik, seperti pendampingan dalam kelompok kerja atau demonstrasi mengajar untuk mengatasi kendala teknis yang ditemukan. Dalam konteks sekolah dasar, (AG Ulun dkk, 2025) menekankan pentingnya mengintegrasikan hasil supervisi ke dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah kolektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara makro. Dengan demikian, rangkaian evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kinerja profesional dan disiplin guru, menciptakan budaya mutu yang tidak sekadar memenuhi tuntutan administrasi rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian, temuan, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Talang Jaya telah menjalankan manajemen supervisi klinis secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menentukan fokus supervisi, sedangkan pada tahap pengorganisasian dilakukan pengaturan jadwal, penyiapan instrumen, serta pengelolaan sumber daya pendukung secara terstruktur. Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung melalui pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan dengan pendekatan kolegial, objektif, dan konstruktif sehingga guru tidak memaknai supervisi sebagai kegiatan inspeksi, tetapi sebagai proses pembinaan profesional. Evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil observasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki, kemudian ditindaklanjuti melalui bimbingan individual, pelatihan, kegiatan kelompok kerja guru, serta pemberian motivasi. Secara keseluruhan, manajemen supervisi klinis tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja profesional guru, yang ditunjukkan melalui perbaikan kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menguasai materi, memanfaatkan media pembelajaran, serta berkembangnya sikap yang lebih disiplin, terbuka, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah disarankan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan supervisi klinis secara berkala, memperkuat tindak lanjut melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta mengembangkan mekanisme supervisi sejawat atau *peer coaching* untuk memperluas budaya belajar profesional di sekolah. Guru perlu meningkatkan keterbukaan dalam menyampaikan kendala pembelajaran, memandang supervisi sebagai sarana pengembangan profesional, dan secara konsisten menerapkan hasil umpan balik dalam praktik pembelajaran. Pada tingkat kebijakan, dinas pendidikan dan pengawas sekolah perlu menyediakan pelatihan khusus mengenai supervisi klinis bagi kepala sekolah serta mengembangkan sistem pemantauan yang tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada perubahan praktik mengajar guru setelah supervisi dilakukan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, menggunakan desain komparatif atau metode campuran, serta mengkaji lebih lanjut hubungan antara kualitas supervisi klinis, perubahan kinerja guru, dan hasil belajar siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas supervisi klinis dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 2 Talang Jaya atas dukungan, informasi, dan partisipasinya selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1980). *Techniques in the clinical supervision of teachers: Preservice and in-service applications*. Longman.
- Adzimah, M. A., Nadia, N., Diana, N. D. K., Him, H. A., Badriyati, L., Warda, W. M., & Hasanah, S. N. A. (2024). Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis kepala sekolah di MTsN 1 Probolinggo. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1851–1861. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i3.3411> (Jurnal Citra Bakti)

- Ahmad, S. (2025). School principal academic supervision in improving primary school teacher performance. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (volume isu), 1–?. (Ejournal UPI)
- Alfaro, A., Septiwi, I., & Subandi, S. (2023). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 388. <https://doi.org/10.62281/v2i6.388> (Jurnal)
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- AT Dewi, n Ahyani, M Mulyadi (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap disiplin kerja Guru di SD Negeri. *Jurnal Sitakara* 10(1). <https://doi.org/10.31851/msenr250>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2011). Policies that support professional development in an era of reform. *Phi Delta Kappan*.
- Depdiknas. (2019). *Panduan supervisi akademik untuk kepala sekolah dan pengawas sekolah*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Dr. Drs. Edi Harapan, M. Pd. & Dr. Dra. Tri Hendrowati, M. Pd. (2024). *Arah Baru Supervisi Pendidikan Indonesia*.
- Dr. Ir. Hj. Tri Widayatsih, M.Si. (2020). *Manajemen Praktik Unit Produksi*.
- Etiyaningsih, E., Harris, T., & Wahyudi, M. F. (2023). Supervisi klinis kepala sekolah di masa setelah pandemi dalam meningkatkan keprofesionalan guru. *Akademika*, 17(2), 1–9. <https://doi.org/10.30736/adk.v17i2.1834> (สล็อต วอลเลท)
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- H. Hanafiah. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>.
- Hallinger, P. (2003). *Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership*. Cambridge University Press.
- Husna, N. (2023). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 11582. (Jurnal Universitas Pahlawan)
- Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. (2020). Pengaruh supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 229–240. (Jurnal UNDIKSHA)
- Karmelia, M., Anisa, T., & Subandi, S. (2024). Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50643–50648. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23895> (JPTAM)
- Kinanti. (2025). peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran : strategi pembinaan dan supervisi klinis untuk guru di kabupaten Bandung Barat. *Jurnal karya insan pendidikan terpilih*, <https://kinantijurnal.org/index.php/ems>.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). *Transformational leadership*. Jossey-Bass.
- Leu, E., Ximena, Z., & Hsieh, F. (2016). *Instructional leadership and teacher learning*. Routledge.
- Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, R. P. (2021). Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Swasta Santo Xaverius 1 Kabanjahe. In *Veritate Lux*. (E-Jurnal STPBonaventura)
- MA Maulida, (2024). Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis kepala sekolah di MTSn 1 Probolinggo. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1851–1861. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i3.3411>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan: Standar proses dan supervisi akademik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- N Lailiyah, YR Gigik, A Ainisya, SK Anisa, M Etikasari-Efektor (2025). Implementasi model role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap keterampilan berkomunikasi. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/24828>
- Nurussalami, N., & Muharrarah, N. (2023). Strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12 (1) (<https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19260>) (Jurnal Ar-Raniry)
- Purwati, L., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2025). Academic supervision and principal's leadership influence on teacher performance during a pandemic. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(3), ?. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.316> (Sembilan Pemuda e-Journal)
- R Handayani, N Ahyani (2024). Pengaruh supervise klinis dan Pengawas terhadap kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2), 219–232. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.305>
- Robinson, V. M. J. (2011). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- S Salma (2022). Supervision: Pelaksanaan Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 249–257. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1529>
- Saputra, A., & Endaryono, E. (2020). Penerapan supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan mengajar guru Matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 229–240. <https://doi.org/10.30738/union.v8i2.7903> (Jurnal UST Jogja)
- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2025). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 270. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270> (E-Journal PGRI Kota Semarang)
- Syahrizal Putra Wardhana, Syunu Trihantoyo (2024). Implementasi supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SD kreatif insan Rabbani. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 2087-9490. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/69668>
- T Firdaus, R yoseptry (2025). *Manajemen supervise Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Timperley, H. (2011). *Realizing the power of professional learning*. Open University Press.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (2013). *Reflective teaching: An introduction* (2nd ed.). Routledge.